

**PENGARUH KEKERASAN VERBAL ORANG TUATERHADAP
KOMUNIKASI VERBAL ANAK DI SMA MUHAMMADIYAH I
PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**MUHAMMAD SATRIA
(12210170)**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2017

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : *Persetujuan Pembimbing*

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan**

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul “Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah I Palembang” yang ditulis oleh saudara Muhammad Satria, Nim. 12210170 telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Juli 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Abu Mansyur, M.Pd.I
NIP. 19660328 199303 1 002

Helen Sabera Adib, M.Pd.I
NIP. 19790104 200710 2 002

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP
KOMUNIKASI VERBAL ANAK DI SMA MUHAMMADIYAH I
PALEMBANG**

**yang ditulis oleh saudara MUHAMMAD SATRIA NIM. 12210170
telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia dan Penguji Skripsi
pada tanggal 29 Agustus 2017**

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Palembang, 29 Agustus 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dra. Hj. Elly Manizar, M.Pd.I
NIP . 19531203 198003 2 002**

**Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001**

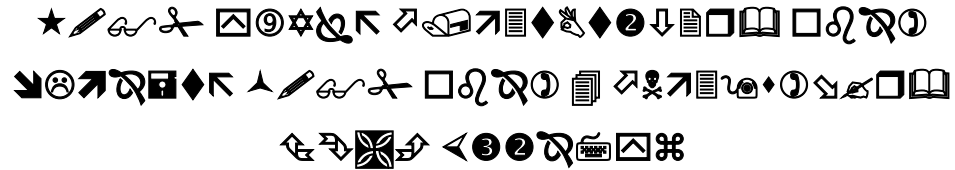
**Penguji Utama : Dra. Hj. Misyuraidah, M.H.I ()
NIP. 19550424 198503 2 001**

**Anggota Penguji : Aida Imtihana, M.Ag ()
NIP. 19720122 199803 2 002**

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO



***“Sesungguhnya Orang Yang Paling Mulia di Antara Kamu di Sisi Allah Ialah
Orang Yang Paling Bertaqwa di Antara Kamu. Sesungguhnya Allah Maha
Mengetahui Lagi Maha Mengenal”***
(Q.S Al-Hujarat : 13)

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ***Orang tuaku tercinta (Cik Marwan, S.H dan Yusnidar, S.Pd, S.D).***
- ***Saudaraku tersayang (Mutiara Sari, S.T dan Nuril Addini)***
- ***Semua keluarga besarku.***
- ***Almamaterku.***

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatannya yang diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah I Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya. Tak lupa juga dukungan dari keluarga terutama bapak dan ibu serta saudara-saudaraku yang terus mendukungku sampai saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya yang telah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian	5
2. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	9
1. Kekerasan Verbal Orang Tua.....	9
2. Komunikasi Verbal	10
F. Hipotesis Penelitian.....	12
G. Variabel Penelitian	12
H. Definisi Oprasional	13
I. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian.....	14
2. Jenis dan Sumber Data	14
3. Populasi dan Sampel	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17
5. Teknik Analisis Data.....	18
J. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KEKERASAN VERBAL DAN KOMUNIKASI VERBAL	
A. Kekerasan Verbal	22
1. Pengertian Kekerasan	22
2. Pengertian Kekerasan Verbal	23
3. Bentuk Kekerasan Verbal	24
4. Karakteristik Kekerasan Verbal	27
5. Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal	27
B. Komunikasi Verbal	29
1. Pengertian Komunikasi Verbal	29
2. Fungsi Bahasa Sebagai Bentuk Komunikasi Verbal.....	30

ABSTRAK

Pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Kekerasan verbal merupakan tindakan lisan seseorang yang meliputi penyampaian kata-kata kasar, penghinaan, memarahi, mencaci, memaki, mengomel dan membentak secara berlebihan, serta memberi ancaman terhadap orang lain. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan atau tulisan.

Pengaruh Kekerasan Verbal Latar belakang masalah untuk melakukan penelitian ini adalah ketertarikan untuk mengingatkan para orang tua tentang kekerasan anak baik secara verbal maupun fisik, namun dalam penelitian ini lebih ditekankan terhadap kekerasan yang bersikap verbal. Karena kekerasan verbal orang tua dapat berpengaruh pada komunikasi verbal anak, apalagi ketika anak dalam masa transisi dari anak-anak menuju ke remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kekerasan orang tua dan komunikasi verbal anak orang tua di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Populasi dalam penelitian adalah seluruh kelas X MIPA tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah siswa 310, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *purposive sampling* yaitu kelas X MIPA OL. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan

Teknik pengumpulan data: observasi, kuesioner, dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik angka dan skor. Selanjutnya diolah dengan proses pemindahan data dalam bentuk tabel yaitu tabel frekuensi. Selanjutnya untuk menghitung pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap kesehatan mental kesehatan anak menggunakan *product moment*.

Kesimpulan berdasarkan analisis data pengujian hipotesis didapat bahwa r tabel lebih pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan ini maka hipotesis nol diterima, berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak. Setelah dilakukan perhitungan dan analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kekerasan verbal yang tinggi berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 50%. Kekerasan Verbal Sedang hanya dimiliki oleh 5 orang siswa dengan persentase 14,70%. Dan Kekerasan Verbal Rendah hanya 12 orang siswa yang berada pada tingkat kekerasan verbal rendah persentase 35,29%. Kekerasan verbal ini sedikit lebih banyak di bandingkan dengan kekerasan verbal sedang. Maka dari keseluruhannya dapat kita tarik kesimpulan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 Kelas X mendapatkan kekerasan verbal orang tua yang tinggi walaupun jumlahnya tidak terlalu besar.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 . 1 Populasi Penelitian	16
Tabel 1 . 2 Jumlah Sampel	17
Tabel 3 . 1 Data Karyawan SMA Muhammadiyah I Palembang	46
Tabel 3 . 2 Data Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah I Palembang .	47
Tabel 4 . 1 Data Nilai Angket Orang Tua	55
Tabel 4 . 2 Mencari Mean Dari Data Kekerasan Verbal	58
Tabel 4 . 3 Mencari Deviasi Setandar Dari Data Kekerasan Verbal	59
Tabel 4 . 4 Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Kekerasan Verbal Orang Tua	62
Tabel 4 . 5 Data Nilai Angket Siswa SMA Muhammadiyah I Palembang	64
Tabel 4 . 6 Mencari Mean Hasil Komunikasi Verbal Anak	66
Tabel 4 . 7 Mencari Deviasi Standar Hasil Komunikasi Verbal Anak ...	67
Tabel 4 . 8 Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Hasil Komunikasi Verbal Siswa SMA Muhammadiyah I Palembang	69
Tabel 4 . 9 Tabel Kerja 1	72
Tabel 4 . 10 Tabel Kerja 2	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan, kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun. Hasil pemantauan KPAI dari 2011 sampai 2014 telah terjadi peningkatan yang signifikan. “Tahun 2011 terjadi 2178 kasus kekerasan, 2012 ada 3512 kasus, 2013 ada 4311 kasus, 2014 ada 5066 kasus,” menurut wakil ketua KPAI Maria Advinanti kepada harian Terbit, Minggu, 14 Juni 2015.¹

Menurut Carpenito dalam Annora dan Agus mengatakan bahwa “kerasan merupakan tindakan yang disengaja yang mengakibatkan cedera fisik atau tekanan mental”.² Sedangkan Campbell dan Humphrey sebagaimana dikutip Annora dan A kesejahteraan anak tersebut.”³

Terry E. Lawson, Psikiater anak membagi kekerasan anak menjadi 4 (empat) macam, yaitu ;

Motional abuse, verbal abuse, physical abuse dan sexual abuse. Verbal abuse, terjadi ketika ibu, mengetahui anaknya meminta perhatian, menyuruh anak itu untuk “diam” atau “jangan menangis”. Anak mulai berbicara dan ibu terus menggunakan kekerasan verbal seperti itu, “kamu bodoh”, “kamu cerewet”, “kamu kurang ajar”, dan seterusnya.⁴

¹ <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekerasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/>

² Annora Mentari Putri dan Agus Santoso, *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak*, *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Hal 23 (online) download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

Surat Kabar Harian Kompas, 23 Januari 2008 mengisahkan:

Seorang yang sangat menarik penampilan fisiknya, tubuhnya atletis dan memiliki wajah tampan. Profesinya sebagai dokter dan mapan secara ekonomi, namun dibalik gambaran ideal itu, dokter tersebut memiliki kekurangan yaitu suaranya yang sangat lirih, hal ini membuat pasien maupun lawan bicaranya sulit untuk mengerti apa yang dibicarakan. Penyebab semua ini adalah pengalaman masa lalu dokter tersebut, ketika masih anak-anak selalu menjadi bahan ledakan dan ejekan ayahnya. Efek yang ditimbulkan adalah perasaan malu yang luar biasa dan menganggap hal itu sebagai suatu hinaan.⁵

Anak ibarat kanvas putih yang polos yang siap disapu dengan beraneka ragam warna, maka dari itu cara mendidik dan membesarkan anak dalam sebuah keluarga sangat penting. Kondisi yang ideal ini jarang terjadi, justru kekerasan verbal yang kerap terlihat. Contoh yang paling mudah, panggilan seperti “si hitam”, “si ndut”, “anak malas”, disadari atau tidak dapat menimbulkan efek negatif pada anak seperti yang dikisahkan pada cerita di atas. Proses labeling tersebut bisa berdasarkan karakter fisik, pribadi, maupun kebiasaannya, padahal maksud orang tua memberi sebutan tersebut kadang hanya sebagai “panggilan kesayangan” atau memicu anak agar lebih rajin.

Tanpa disadari, orang tua pernah melakukan kekerasan terhadap anak. Salah satu bentuk kekerasan tersebut adalah kekerasan verbal atau kekerasan yang dilakukan lewat kata-kata yang menyakitkan. Kata-kata yang menyakitkan tersebut biasanya bermakna melecehkan kemampuan anak, menganggap anak sebagai sumber kesialan, mengecilkan arti si anak, memberikan julukan negatif kepada anak, dan

⁵<http://nasional.kompas.com/read/2008/pengaruh-kekerasan-terhadap-kondisi-psikologis-anak/article> diakses tanggal 22 Februari 2017, pukul 17.30 WIB

memberikan kesan bahwa anak tidak diharapkan akan memiliki dampak jangka panjang terhadap perasaan anak dan dapat mempengaruhi citra diri mereka.

Berbagai bentuk ucapan yang bertujuan menyakiti anak akan berpengaruh kepadanya. Baik dalam kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang. Kekerasan verbal terhadap anak akan menumbuhkan sakit hati hingga membuat mereka berpikir seperti yang kerap diucapkan oleh orangtuanya. Jika orangtua bilang anak bodoh atau jelek, maka dia akan menganggap dirinya demikian. Meski dampaknya tidak terjadi secara langsung, namun melalui proses.

Berikut dampak-dampak psikologis akibat kekerasan verbal pada anak: Anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, mengganggu perkembangan, anak menjadi agresif, gangguan emosi, hubungan sosial terganggu, kepribadian *sociopath* atau *antisocial personality disorder*, menciptakan lingkaran setan dalam keluarga, dan bunuh diri.⁶

Verbal abuse dapat terjadi setiap harinya di rumah, rumah yang seharusnya tempat teraman dan tempat berlindung bagi anak tidak lagi menjadi nyaman. Adanya pengertian yang salah dalam memandang anak, dimana anak masih saja dipandang sebagai objek yang wajib menurut kepada orang tua. Padahal belum tentu orang tua selamanya benar. Kebanyakan orang tua terlalu berharap pada anak dan cenderung memaksa agar anak mau menuruti sepenuhnya keinginan mereka, jika tidak maka anak akan mendapat hukuman. Hal inilah yang menjadikan alasan bagi orang tua

⁶ Yuni Fitriana, dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*, Jurnal Psikologi UNDIP, vol.14, no.1 April 2015, hal. 82 (online) download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707

sering melakukan kekerasan pada anak. Disamping itu, bisa juga dikarenakan riwayat orang tua yang dulunya dibesarkan dalam kekerasan sehingga cenderung meniru pola asuh yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Stres, kemiskinan, isolasi sosial, lingkungan yang mengalami krisis ekonomi, tidak bekerja, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan anak serta minimnya pengetahuan agama orang tua yang turut berperan menjadi penyebab orang tua melakukan kekerasan pada anaknya.

Verbal abuse dianggap sebagai sesuatu yang lazim, namun dibalik itu semua sebenarnya verbal abuse memiliki dampak yang sangat negatif bagi anak, diantaranya: anak kurang peka terhadap perasaan orang lain, perkembangan terganggu, agresif, gangguan emosi, kepercayaan diri tidak akan tumbuh, menjadi penyebab bunuh diri dan menciptakan lingkaran setan kekerasan verbal dalam keluarga. Bahkan semakin tinggi kekerasan yang diterima dapat menyebabkan ingatan berkurang.⁷

Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan, kebanyakan dari orang tua tidak mengetahui bahwa anak juga mempunyai hak dan kewajiban sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 13 dan 69 mengatakan bahwa “pada perlindungan hukum bagi anak terhadap kekerasan”. Pada pasal 78 dan 80 juga mengatakan bahwa “ada sanksi hukum bagi para pelaku tindak kekerasan pada anak, termasuk di dalamnya kekerasan verbal”.⁸

⁷Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), Hal. 45

⁸Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 13 dan 69.

Pada intinya, yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah ketertarikan untuk mengingatkan para orang tua tentang kekerasan anak baik secara verbal maupun fisik, namun dalam penelitian ini lebih ditekankan terhadap kekerasan yang bersikap verbal. Karena kekerasan verbal orang tua dapat berpengaruh pada komunikasi verbal anak, apalagi ketika anak dalam masa transisi dari anak-anak menuju ke remaja.

Dari latar belakang itulah penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan dengan judul **“PENGARUH KEKERASAN VERBAL ORANG TUA TERHADAP KOMUNIKASI VERBAL ANAK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kekerasan verbal orang tua di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Bagaimanakah komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?
3. Adakah pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah kekerasan verbal orang tua di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
- b. Untuk mengetahui bagaimanakah komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Secara Teoritis
 - 1) Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendidik dalam memahami kekerasan verbal orang tua dan komunikasi verbal anak.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.
- b. Secara Praktis

- 1) Bagi diri pribadi, dengan penelitian ini peneliti dapat menerapkan secara langsung teori-teori tentang kekerasan verbal orang tua dan komunikasi verbal pada anak.
- 2) Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi pendidik tentang kekerasan verbal orang tua dan komunikasi verbal pada anak.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hilmi Mufidah Skripsi tahun 2008 *“Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan”*,⁹ komunikasi antara orang tua dengan anak di SMP Islam Al-Azhar Pejaten Jakarta Selatan berjalan dan terlaksana cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket *variabel X* dan dari hasil wawancara dilakukan. Terdapat korelasi positif komunikasi antara orang tua dengan anak terhadap perilaku siswa-siswi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sry Ayu Rejeki *“Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja di SMA Citra Nusa Cibinong Tahun 2008”*,¹⁰ pada perhitungan perbandingan mean

⁹ Hilmi Mufidah, *Komunikasi Antara Orang Tua Dengan Anak dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak di SMP Islam Al-Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 88 (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada Sabtu, 27 Februari 2017 pukul 21.22 WIB

¹⁰Sry Ayu Rejeki, *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga dengan Pemahaman Moral pada Remaja di SMA Citra Nusa Cibinong Tahun 2008*, (Yogyakarta: UIN Sunan

empirili dan mean hipotetik diketahui bahwa komunikasi interpersonal dalam keluarga termasuk dalam kategori rata-rata dan berdasarkan *indeks P* yang diperoleh dari *Kuesioner Defining Issues Test* diketahui bahwa rata-rata subjek dalam penelitian ini memiliki tingkat pemahaman moral yang tergolong rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ulfa Kusumawardani “*Hubungan Komunikasi Ibu dan Anak dengan Perilaku Delinkuen Remaja di Desa Karangjati Kabupaten Semarang*”,¹¹ bahwa komunikasi interpersonal ibu dan anak berada dalam kategori sedang. Hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa perilaku delinkuen berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan Kajian Pustaka di atas, dapat di tarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini penulis akan meneliti tentang Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Penelitian-penelitian di atas lebih cenderung kepada penelitian terhadap akhlak dan moral anak, yang mencari hubungan dan pengaruh dari komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian di atas masih bersifat umum, dan belum membahas tentang komunikasi verbal anak itu sendiri. Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang komunikasi yang di bangun dalam lingkungan keluarga, dan

Kalijaga, 2009), hlm. 80 (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada Sabtu, 27 Februari 2017 pukul 21.22 WIB

¹¹Ulfa Kusumawardani, *Hubungan Komunikasi Ibu dan Anak dengan Perilaku Delinkuen Remaja di Desa Karangjati Kabupaten Semarang*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 82 (Online) <http://digilib.uin-suka.ac.id>. Diakses pada Sabtu, 27 Februari 2017 pukul 21.22 WIB

mencari pengaruhnya terhadap anak, namun pada penelitian ini, peneliti mengangkat penelitian tentang kekerasan verbal orang tua, dan mencari pengaruhnya terhadap komunikasi verbal anak.

E. Kerangka Teori

1. Kekerasan Verbal Orang Tua

Verbal abuse atau biasa disebut *emotional child abuse* adalah:

Tindakan lisan atau perilaku yang menimbulkan konsekuensi emosional yang merugikan. Verbal abuse adalah terjadi ketika orang tua menyuruh anak untuk diam atau jangan menangis. Jika anak mulai bicara, orang tua terus menerus menggunakan kekerasan verbal seperti “kamu bodoh”, “kamu cerewet”, “kamu kurang ajar”. Anak akan mengingat itu semua kekerasan verbal jika semua kekerasan verbal itu berlangsung dalam satu periode.¹²

Bentuk dari verbal abuse adalah sebagai berikut:¹³

1. Tidak sayang dan dingin. Tindakan tidak sayang dan dingin ini berupa misalnya: menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali rasa sayang kepada anak (seperti pelukan), kata-kata sayang.
2. Intimidasi. Tindakan intimidasi bisa berupa: berteriak, menjerit, mengancam anak, dan menggertak anak.
3. Mengecilkan atau mempermalukan anak. Tindakan mengecilkan atau mempermalukan anak dapat berupa seperti: merendahkan anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antar anak, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek atau sesuatu yang didapat dari kesalahan.
4. Kebiasaan mencela anak. Tindakan mencela anak bisa dicontohkan seperti: mengatakan bahwa semua yang terjadi adalah kesalahan anak.
5. Mengindahkan atau menolak anak. Tindakan tidak mengindahkan atau menolak anak bisa berupa: tidak memperhatikan anak, memberi respon dingin, tidak peduli dengan anak.

¹² Yuni Fitriana, dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*, Jurnal Psikologi UNDIP, vol.14, no.1 April 2015, hal. 82 (online) download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707

¹³ *Ibid.*

6. Hukuman ekstrim. Tindakan hukuman ekstrim bisa berupa: mengurung anak dalam kamar gelap. Mengikat anak di kursi untuk waktu lama dan meneror.

Kekerasan verbal adalah peristiwa dimana pelaku menggunakan kata-kata ditunjukkan untuk mendefinisikan seseorang secara negatif, dan hal ini menimbulkan tekanan mental dan penderitaan emosional bagi korbanya.

2. Komunikasi Verbal

Komunikasi Verbal adalah “suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan”.¹⁴ Bahasa itu sendiri menurut Larry L. Baker memiliki tiga fungsi, yaitu: “penanaman (*Naming* atau *Labeling*), interaksi, dan transmisi informasi”.¹⁵ Simbol atau pesan verbal adalah “semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih”.¹⁶

Menurut Deddy Mulyana dalam buku Edi Harapan, bahasa dapat juga dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan difahami suatu komunitas.¹⁷

Lebih lanjut Jalaluddin Rakhmat dalam buku Edi Harapan, mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal:

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta : Rineka Cipta) hlm. 115

¹⁵*Ibid.*,

¹⁶Edi Harapan, 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) hlm. 26

¹⁷*Ibid.*, 30

Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan *dimiliki bersama*, karena bahasa hanya dapat difahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa memiliki peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkai supaya memiliki arti.¹⁸

Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi bergantung dari ketetapan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu. Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikasi dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anaknya. Canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Perintah, suruhan, dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering digunakan oleh orang tua atau anak dalam kegiatan komunikasi keluarga. Alat pendidikan tersebut tidak hanya dipakai oleh orang tua terhadap anaknya, tetapi bisa juga dipakai oleh anak terhadap anak yang lain.

Dalam hubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan. Anak mungkin

¹⁸*Ibid.*,36

berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang disampaikan oleh orang tua.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁹ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²⁰ Berdasarkan pendapat di atas, hipotesis yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

H_o : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

G. Variabel Penelitian

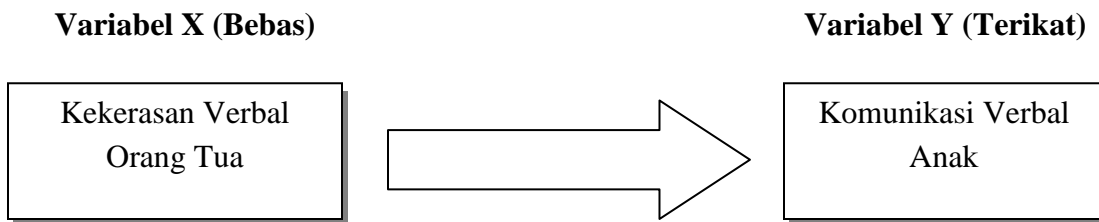
Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal

¹⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 63

²⁰*Ibid.*, hlm. 96

tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel X (variabel bebas), dan variabel Y (variabel terikat).²¹ Berdasarkan pendapat tersebut di atas penelitian ini terdiri dari:

Skema Variabel



H. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Kekerasan Verbal adalah suatu perkataan yang bernada menyakiti.
2. Orang Tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak melalui hubungan biologis.
3. Komunikasi verbal adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan sesuatu terhadap lawan bicara.
4. Anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dan seorang laki-laki.

²¹Ibid., hlm. 60

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif yakni penelitian yang akan memberikan sumbangan pemikiran Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang, karena peneliti ingin menggambarkan sekaligus menghubungkan antara dua variabel, yaitu variabel kekerasan verbal orang tua dengan variabel komunikasi verbal anak. Dalam penelitian ini juga menggunakan skala pengukuran dengan tipe skala Guttman pada tipe ini akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”; “benar-salah”; “pernah-tidak”; “positif-negatif” dan lain-lain.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan berupa angka-angka. Data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukan angka atau jumlah beberapa anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan pada sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Penelitian ini diambil langsung oleh peneliti melalui siswa secara langsung melalui data responden. Data yang diambil oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara kepada sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

2) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber perantara data yang diperoleh, sumber data sekunder ini berasal dari dokumentasi sekolah, administrasi dan bahan-bahan perpustakaan yang berkenaan dengan kekerasan verbal orang tua dan komunikasi verbal anak yang layak dijadikan sumber data.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua kelas X MIPA dengan jumlah keseluruhan 310 Siswa.

TABEL 1.1
Populasi Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	KELAS X MIPA OL	34
2	KELAS X MIPA 1	36
3	KELAS X MIPA 2	36
4	KELAS X MIPA 3	34
5	KELAS X MIPA 4	34
6	KELAS X MIPA 5	34
7	KELAS X MIPA 6	34
8	KELAS X MIPA 7	34
9	KELAS X MIPA 8	34
JUMLAH		310

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

b) Sampel

Sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.²² Melihat populasi yang begitu besar dan memerlukan waktu yang lama maka sampel yang diambil adalah 34 siswa kelas X MIPA OL yang berjumlah 34 orang. Penarikan sampel ini mengacu pada teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan sengaja. Di dalam

²² Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 120

penelitian ini peneliti menentukan sendiri sampel yang akan di ambil dengan beberapa pertimbangan.

TABEL 1.2
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X MIPA OL	12	22	34
JUMLAH				34

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencetakan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai sebuah fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.²³ Metode observasi digunakan untuk mendapatkan data awal dengan cara melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lokasi penelitian atau juga dengan bantuan guru dan siswa yang bersangkutan.

²³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT.RemajaRosdakarya,2014), hlm. 231

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.²⁴ Peneliti dalam penelitian ini akan menyebarkan angket kepada 36 siswa kelas X MIPA 1 yang menjadi sampel penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.²⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau data-data tentang siswa, guru, dan karyawan serta sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

5. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis datanya. Adapun teknik yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengetahui kuat-lemah, tinggi- rendah, atau besar-kecilnya korelasi antara dua variabel yang sedang kita selidiki korelasinya, dapat diketahui besar kecilnya angka Indek

²⁴*Ibid*, hlm 199

²⁵ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 326

korelasinya yang disebut dengan *Coefficient Contingency*, yang umumnya diberi lambang dengan huruf C atau KK (singkatan dari Koefisien Kontingensi) dengan rumus sebagai berikut:

$$C \text{ atau KK} = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \text{ Dan } x^2 \text{ dapat diperoleh dengan rumus: } x^2 = \sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$$

Pemberian interpretasi terhadap Angka Indeks Korelasi Kontingensi C atau KK itu adalah dengan jalan terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\Phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$.

Setelah harga Φ diperoleh, selanjutnya kita konsultasikan dengan Tabel “r” *Product Moment* dengan df sebesar N – nr. Jika terhadap Angka Indeks Korelasi yang kita peroleh dalam perhitungan (dalam hal ini adalah C nya diubah menjadi Phi dan “dianggap” r_{xy}) itu sama atau *lebih besar* dari pada r tabel, maka hipotesis nihil ditolak dan apabila *lebih kecil* dari pada r tabel maka Hipotesis nihil diterima dan di setujui.²⁶

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 253-254

J. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan, Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi oprasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori. Berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian kekerasan, pengertian kekerasan verbal, bentuk kekerasan verbal, karakteristik kekerasan verbal, faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan verbal, pengertian komunikasi verbal, fungsi bahasa sebagai bentuk komunikasi verbal, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran komunikasi verbal.

BAB III Setting Wilayah Penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, kondisi tata usaha SMA Muhammadiyah I Palembang, kondisi tenaga pengajar SMA Muhammadiyah I Palembang, kondisi objektif sarana dan prasarana, dan struktur kurikulum yang dikembangkan.

BAB IV Analisis Data. Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

BAB V Penutup yang meliputi tentang Kesimpulan dan Saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KEKERASAN VERBAL DAN KOMUNIKASI VERBAL

A. Kekerasan Verbal

1. Pengertian Kekerasan

Kekerasan berarti penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan salah. Menurut WHO, kekerasan adalah:

Penggunaan fisik dan kekuasaan, ancaman atau tindakan terhadap diri sendiri, perorangan atau sekelompok orang atau masyarakat yang mengakibatkan atau kemungkinan besar mengakibatkan memar/trauma, kematian, kerugian psikologis, kelainan perkembangan atau perampasan hak.²⁷

Barker mendefinisikan child abuse merupakan “tindakan melukai berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi, dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual”²⁸.

Awal mulanya istilah tindakan kekerasan pada anak atau *child abuse* dan *neglect* dikenal dari dunia kedokteran. Sekitar tahun 1946, Caffey-seorang *radiologist* melaporkan kasus cedera yang berupa gejala-gejala klinik seperti patah tulang panjang yang majemuk (*multiple fractures*) pada anak-anak atau bayi

²⁷Annora Mentari Putri dan Agus Santoso, *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak*, *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Hal 23 (online) download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707

²⁸*Ibid.*25

disertai pendarahan subdural tanpa mengetahui sebabnya (*unrecognized trauma*).

Dalam dunia kedokteran istilah ini dikenal dengan istilah *Caffey Syndrome*.²⁹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekerasan adalah tindakan untuk melukai atau mencederai seseorang baik perbuatan fisik atau psikis secara berulang-ulang sehingga menimbulkan trauma dan kerugian terhadap orang lain.

2. Pengertian Kekerasan Verbal

Menurut Suharto kekerasan verbal merupakan “tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar”. Sejalan dengan itu, Lawson mengatakan bahwa *verbal abuse* atau kekerasan verbal adalah “tindakan yang berupa penghinaan, pelecehan, dan member label seseorang dalam suatu pola komunikasi”.³⁰

Huraerah mengatakan bahwa kekerasan verbal adalah:

Tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk memarahi, memaki, mengomel dan membentak secara berlebihan, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut terhadap anak. Pendapat lain mengatakan bahwa kekerasan verbal merupakan jenis kekerasan yang tidak mudah dikenali”.³¹

Menurut Suyanto wujud konkret dari kekerasan verbal adalah “penggunaan kata-kata kasar, penyalahgunaan kepercayaan, memalukan orang di

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Juniawati, *Komunikasi Dalam Keluarga: Upaya Strategis Mencegah Kekerasan Pada Anak*, (Raheema: Jurnal Studi Gender Anak, 2008) hlm.. 37 (Online) download.portalgaruda.org/article.php?article=76453&val=1547

³¹ Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2012), Hal. 45

depan umum dan melontarkan ancaman yang berupa kata-kata”.³² Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal merupakan tindakan lisan seseorang yang meliputi penyampaian kata-kata kasar, penghinaan, memarahi, mengomel, dan membentak secara berlebihan, serta memberikan ancaman terhadap orang lain.

3. Bentuk Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan. Kekerasan pada umumnya digolongkan dalam empat jenis. Menurut Lowson kekerasan diklasifikasikan menjadi empat bentuk, yaitu kekerasan secara fisik (*physical abuse*) merupakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang hingga tumbuh seseorang, kekerasan emosional (*emotional abuse*) terjadi ketika seseorang sedang membutuhkan perhatian tetapi diabaikan, kekerasan secara verbal (*verbal abuse*) terjadi ketika seseorang memberikan penghinaan, pelecehan, melebeli dalam pola komunikasi, kekerasan seksual (*sexual abuse*) terjadi seseorang melakukan pemaksaan hubungan seksual.³³

Menurut Vissing, Straus, Gelles dan Harrop kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dapat menyebabkan anak memiliki kecenderungan untuk melakukan kekerasan fisik, menjadi nakal dan memiliki masalah interpersonal. Masalah interpersonal yang dihadapi oleh anak seperti bermasalah dengan perilakunya atau bermasalah dengan kedisiplinannya, baik di

³² *Ibid.* hlm. 38

³³ Lianny Solihin, *Tindakan Kekerasan Pada Anak dalam Keluarga*, Jurnal Pendidikan Penabur – No.3/ Th.III / Desember 2004.

rumah maupun disekolah. Kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang lebih berpengaruh terhadap masalah psikologi pada anak yaitu kesulitan-kesulitan dalam proses pencarian identitas, dari pada orang tua yang melakukan kekerasan fisik.

Berdasarkan bentuk-bentuk kekerasan, kekerasan verbal merupakan tindak kekerasan yang tidak mudah dikenali. Banyak orangtua yang melakukan tindak kekerasan ini, namun tidak menyadari apa yang mereka lakukan. Seringkali orang tua menganggap bahwa yang mereka lakukan adalah salah satu cara mudah untuk membuat anak mereka menjadi disiplin. Seperti halnya orang tua yang memiliki anak remaja. Remaja sering kali menganggap dirinya paling benar dan mengabaikan perkataan orang tua. Ketika mulai melakukan pemberontakan, orang tua akan memarahi anaknya, mencemooh dan memberikan kata-kata kasar kepada anaknya sebagai bentuk hukuman atas kesalahan yang dibuat oleh anaknya.³⁴

Menurut Surya lingkungan pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap pembentukan persepsi terhadap diri remaja. Pengaruh lingkungan yang buruk dapat membentuk persepsi negatif pada remaja. Lingkungan yang penuh dengan kekerasan verbal, yaitu tindakan seperti melecehkan, meremehkan, mengejek, mencemooh dianggap sebagai lingkungan yang kurang baik. Selain itu, menurut Suyanto korban yang mengalami kekerasan verbal akan mengalami situasi

³⁴Huraerah, *Op.Cit*, Hal. 48

perasaan yang tidak akan aman dan nyaman, menurunnya harga diri, dan martabat korban.³⁵

Bentuk-bentuk kekerasan verbal orang tua terhadap anak menurut Vardigan adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Memanggil nama anak yang tidak sepatasnya, meremehkan, menyumpahi dan menghina.
Misalnya: “heh anak bodoh” atau “kamu anak busuk”.
- b. Menolak atau mengancam dalam bentuk pengabaian.
Orang tua menciptakan rasa bahwa anak tidak diinginkan oleh keluarga.
Misalnya: ibu mengatakan kepada anak “saya menyesal telah melahirkan kamu”.
- c. Mengancam dengan membahayakan tubuh.
Kekerasan verbal erat kaitanya dengan kekerasan fisik. Kekerasan verbal yang intensitasnya semakin tinggi dapat disertai dengan adanya kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak.
- d. Mengkambing hitamkan atau menyalahkan.
Hal ini akan membuat anak merasa sebagai orang yang jahat dan tidak layak mendapatkan kebahagiaan.
Misalnya: Ibumenuerut mengatakan “kehadiranmu membuat keluarga ini menjadi berantakan”.
- e. Menyindir anak.
Ketika anak melakukan sebuah kesalahan orang tua memberikan pujian yang tidak sebenarnya.
Misalnya: ketika anak menumpahkan makanan di lantai, orang tua mengatakan “Nah, itu baru namanya anak pintar”.

Kekerasan verbal memiliki banyak bentuk, diantaranya adalah memanggil nama anak yang tidak sepatasnya, meremehkan, menyumpahi dan juga menghina. Bentuk lainya dari kekerasan verbal bisa berupa mengabaikan anak, mengancam anak sehingga membahayakan dirinya, menyalahkan anak, dan menyindir anak.

³⁵David Myers, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), Hal. 66

³⁶*Ibid.* hlm. 38

4. Karakteristik Kekerasan Verbal

Karakteristik kekerasan verbal menurut Hampston dalam Shafira adalah:³⁷

- a. Kekerasan verbal merupakan sesuatu hal yang menyakitkan bagi korban dan dapat membuat korban merasa ada yang salah dalam dirinya sehingga merasa tidak berharga. Kekerasan ini biasanya dilakukan oleh orang-orang terdekat korban, seperti: orang tua, kerabat dan teman.
- b. Kekerasan verbal dapat terjadi dalam tindakan yang tidak tampak secara langsung, seperti: memberi kata-kata yang tidak pantas, merendahkan orang lain melalui tindakan lisan.
- c. Kekerasan verbal pada akhirnya bertujuan untuk mengontrol korban, membuat korban merasa bingung dan akhirnya dapat dikontrol.
- d. Kekerasan verbal dapat membuat *self esteem* korban menurun, korban akan menarik diri dari lingkungan, mengubah perilaku dan pasrah pada apa yang terjadi.
- e. Tindakan kekerasan verbal tidak dapat diprediksi, biasanya berupa makian dan komentar pedas.
- f. Kekerasan verbal dapat meningkatkan intensitasnya. Biasanya berlanjut kepada kekerasan fisik.

Beberapa karakteristik kekerasan verbal di atas sangatlah jelas bahwa tindakan-tindakan di atas dapat melukai dan mencederai anak baik secara fisik dan juga psikisnya. Selayaknya orang tua dapat menyadari karakteristik-karakteristik tersebut dan menghindarinya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal

Menurut Soetjiningsih ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan kekerasan verbal, faktor-faktor tersebut adalah:³⁸

- a. Faktor Eksternal

³⁷Yuni Fitriana, dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*, Jurnal Psikologi UNDIP, vol.14, no.1 April 2015, hal. 85 (online) download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707

³⁸Irwanto, *Tindak Kekerasan Terhadap Anak*, (Surabaya: PT. Lutfansa Mediatama, 2000), Hal. 44

1) Faktor Pengetahuan Orang Tua

Banyak orang tua yang tidak mengenal atau mengetahui tentang perkembangan anak remajanya. Misalnya, anak belum mampu melakukan suatu hal, akan tetapi orang tua tetap memaksakan kehendaknya. Ketika anak remajanya tetap tidak bisa melakukan hal tersebut, orang tua bisa menjadi marah, membentak dan mencaci karena harapannya tidak sesuai kenyataan. Selain itu, orang tua memiliki pandangan yang salah mengenai posisi anak di dalam keluarga.. orang tua menganggap bahwa anak remajanya adalah orang yang tidak tahu apa-apa. Oleh karena itu, orang tua dapat melakukan apapun terhadap anak.³⁹

2) Faktor Pengalaman Orang Tua

Orang tua yang mendapatkan pengalaman yang kurang menyenangkan pada kecil merupakan salah satu pencetus terjadinya kekerasan. Individu yang mendapatkan perilaku kekerasan pada masa kecil akan menjadikan individu yang agresif. Oleh karena itu, ketika dewasa individu tersebut akan melakkukan kembali pengalaman di masa kecilnya kepada anak-anaknya.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Ekonomi

³⁹*Ibid.* hlm. 51

Faktor yang paling mempengaruhi terjadinya kekerasan terhadap anak adalah kemiskinan dan tekanan hidup. Orang tua yang kecewa dan marah akan kondisi hidup yang tertekan, rentan melampiaskan emosi kepada anaknya. Oleh karena itu, kekerasan baik secara fisik ataupun verbal sangat mungkin terjadi.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan salah satu hal yang mempengaruhi orang tua melakukan tindakan kekerasan. Televisi menjadi media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dan berpotensi paling tinggi untuk mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan kepada anak.

B. Komunikasi Verbal

1. Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *Communication* berasal dari kata Latin *Communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”, dalam arti kata sama makna mengenai suatu hal.⁴⁰ Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.⁴¹ Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada

⁴⁰Onong Uchyana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya, 2006), hlm. 3-

⁴¹Riyono Pratikto, *Berbagai Aspek Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 2007), hlm.

orang lain. Secara paradigmatik, komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung atau secara lisan, maupun tidak langsung melalui media

2. Pengertian Komunikasi Verbal

Verbal adalah pernyataan lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok, bangsa, dan negara. Jadi komunikasi verbal dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan dengan manusia lain.⁴²

Suatu sistem kode verbal disebut bahasa. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang dipahami dan digunakan oleh suatu komunikasi. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita.⁴³ Menurut Larry L. Barker, bahasa memiliki 3 fungsi, yaitu penamaan (*naming atau labeling*), interaksi, transmisi informasi. Tanpa bahasa kita tidak mungkin bertukar informasi, kita tidak mungkin menghadirkan semua objek dan tempat untuk kita rujuk dalam komunikasi kita.⁴⁴

⁴²Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori & Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 148-150

⁴³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 260

⁴⁴*Ibid.*, hlm. 266-2674

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol verbal, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan bicara yang kita sadari termasuk ke dalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara verbal.⁴⁵

Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan atau tulis. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang paling banyak digunakan dalam kehidupan manusia. Melalui kata manusia dapat menggunakan perasaan, emosi, fikiran, gagasan, atau maksud untuk menyampaikan fakta-fakta, data, informasi dan menjelaskannya, bertukar perasaan, fikiran, debat dan berkelahi.⁴⁶

Dalam komunikasi verbal ada beberapa elemen penting yang harus diketahui, yaitu:⁴⁷

a. Bahasa

Pada dasarnya bahasa adalah lambang suatu sistem yang memungkinkan orang untuk berbagi makna. Dalam komunikasi verbal, simbol bahasa yang digunakan adalah bahasa yang diucapkan baik secara lisan, tulisan di atas kertas, atau secara elektronik.

⁴⁵Edi Harapan, 2014. *Komunikasi Antar Pribadi: Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada) hlm. 26

⁴⁶ *Ibid.*27

⁴⁷ *Ibid.*30

Bahasa memiliki banyak fungsi, tapi setidaknya ada tiga fungsi yang berkaitan erat dalam menciptakan komunikasi yang efektif yaitu:⁴⁸

- 1) Untuk mempelajari tentang dunia di sekitar kita.
- 2) Untuk membina hubungan yang baik antara sesama orang.
- 3) Untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Menurut para ahli, ada tiga teori yang membicarakan sehingga orang bisa memiliki kemampuan berbahasa. Teori tersebut ialah:⁴⁹

1) Teori *Operant Conditioning*

Operant Conditioning teori ini dikembangkan oleh seorang ahli psikologi behavioristik yang bernama B.F.Skinner. teori ini menekankan unsure rangsangan (stimulus) dan tangkapan (response) atau lebih dikenal dengan istilah S-R. teori ini menyatakan bahwa jika suatu organism dirangsang oleh stimulus dari luar, orang cenderung akan member reaksi. Anak-anak mengetahui bahasa karena ia diajari oleh orang tuanya atau meniru apa yang diucapkan oleh orang lain.

2) Teori Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh Noam Chomsky yang menurutnya kemampuan berbahasa yang ada pada manusia adalah pembawaan biologis yang dibawa dari lahir.

3) Teori Mediating

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 27

⁴⁹ *Ibid.* hlm. 29

Teori mediating atau teori penengah dikembangkan oleh Charles Osgood dalam teori ini menekankan bahwa manusia dalam mengembangkan kemampuannya berbahasa, dia tidak saja bereaksi terhadap rangsangan (stimulus) yang diterima dari luar, tetapi juga dipengaruhi oleh proses internal yang terjadi dalam dirinya.

b. Kata-kata

Kata adalah bagian terkecil dalam bahasa. Kata merupakan simbol yang melambangkan atau mewakili suatu hal, peristiwa atau keadaan. Jadi, kata itu bukan orang, barang, kejadian, atau keadaan sendiri. Maka makna kata tidak ada pada fikiran orang tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal. Yang berhubungan langsung adalah kata dan fikiran.⁵⁰

Komunikasi verbal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:⁵¹

- a. Disampaikan secara lisan/bicara atau tulisan.
- b. Proses komunikasi eksplisit dan cenderung dua arah.
- c. Kualitas proses komunikasi seringkali ditentukan oleh komunikasi nonverbal.

Komunikasi verbal adalah pernyataan lisan antara manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok, bangsa, dan negara. Jadi komunikasi verbal dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain.

3. Fungsi Bahasa Sebagai bentuk Komunikasi Verbal

⁵⁰ *Ibid.* hlm. 31

⁵¹ *Ibid.* hlm. 34

Bahasa dianggap sebagai suatu sistem kode verbal. Bahasa didefinisikan sebagai seperangkat simbol dengan alunan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.⁵² Menurut Larry Barker dalam Mulyana mengatakan bahwa bahasa memiliki 3 fungsi sebagai berikut:⁵³

a. Penamaan

Penamaan merupakan fungsi bahasa yang mendasar. Penamaan atau penjurukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang yang menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam berkomunikasi.

b. Interaksi

Fungsi interaksi merujuk pada berbagai gagasan dan emosi yang dapat mengundang simpati pengertian ataupun kemarahan dan kebingungan.

c. Transmisi informasi

Yang dimaksud dengan fungsi transmisi informasi adalah bahwa bahasa merupakan media untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Bahasa merupakan media transmisi informasi yang bersifat lintas waktu, artinya melalui bahasa dapat disampaikan informasi yang menghubungkan masa lalu, masa kini, masa depan sehingga memungkinkan adanya kesinambungan budaya dan tradisi.

⁵²*Ibid.* hlm. 36

⁵³*Ibid.* hlm. 39

Dari keseluruhan komunikasi yang kita lakukan, ternyata komunikasi verbal hanya memiliki porsi 35%, sisanya adalah komunikasi nonverbal. Dengan porsi demikian pun, bahasa masih memiliki keterbatasan yaitu:⁵⁴

- a. Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek.
Kata-kata adalah kategori untuk menunjuk pada objek tertentu. Tidak semua kata tersedia untuk menunjuk pada objek.
- b. Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual.
Dikatakan bersifat ambigu karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda.
- c. Adanya pencampuradukan fakta dan penafsiran.
Dalam bahasa kita sering mencampuradukkan fakta, penafsiran dan penilaian.

Dalam berbahasa ada beberapa fungsi yang menjadi cirinya diantaranya adalah fungsi transmisi informasi. Lebih jelasnya bahasa memiliki fungsi sebagai alat berkomunikasi antar individu, antara individu dan kelompok, antar satu negara dengan negara lainnya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Komunikasi Verbal

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran komunikasi verbal diantaranya adalah sebagai berikut:⁵⁵

- a. Faktor intellegensi
Orang yang memiliki intelegensi yang tinggi biasanya memiliki banyak pembendaharaan kata dibandingkan orang yang memiliki intellegensi rendah.
- b. Faktor budaya
Setiap budaya memiliki bahasa yang berbeda-beda. Seperti di Indonesia yang memiliki keragaman suku. Suku Sunda, Batak memiliki bahasanya masing-masing.
- c. Faktor pengetahuan

⁵⁴Syaiful Bahri Djamarah, 2014. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, (Jakarta : Rineka Cipta) hlm. 115

⁵⁵ *Ibid.* 117

Orang yang memiliki pengetahuan banyak akan mendorong yang bersangkutan untuk berbicara lancar dengan pembendaharaan kata yang banyak.

d. Faktor kepribadian

Orang memiliki sifat pemalu, atau pendiam biasanya sedikit berbicara pada orang lain disebabkan tidak terbiasa berkomunikasi.

e. Faktor biologis

Adanya kelainan sehingga mengganggu saat berbicara.

f. Faktor pengalaman

Orang yang banyak berkomunikasi baik berbicara dengan orang lain, individu atau massa, akan dapat berbicara secara lancar.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran dalam komunikasi verbal diantaranya sebagaimana disebutkan di atas, yaitu faktor intellegensi, faktor budaya, faktor pengetahuan, faktor kepribadian, faktor biologis, dan juga faktor pengalaman. Faktor-faktor tersebut sangatlah berpengaruh atas kelancaran dalam berbahasa setiap individu, baik dalam keseharian, dalam kelompok, dan juga dalam sebuah pertemuan.

C. REMAJA

1. Pengertian Remaja dan Batasan Usia

Menurut Santrock (2003) Remaja adalah masa perkembangan dari sertiap individu, dimana terjadi suatu transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Transisi ini biasanya diawali pada 10-12 tahun dan berakhir pada 18-22 tahun.⁵⁶

Menurut Papalia (2009) menyebutkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dalam suatu perkembangan hidup

⁵⁶ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:Rajawali Pres, 2015), hlm. 15

individu yang berlangsung dari usia 10 hingga 20 tahun. Menurut WHO batasan usia remaja adalah 10 hingga 20 tahun. WHO membagi remaja menjadi dua bagian, yaitu remaja awal adalah remaja yang berusia 10 hingga 14 tahun dan remaja akhir adalah remaja yang berusia 15 hingga 20 tahun.⁵⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang dimulai dari umur 11 hingga 20 tahun.

2. Masa Perkembangan Ramaja

a. Perkembangan Fisik

Masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Dalam hal ini, perubahan yang terjadi tidak hanya secara psikologis, melainkan secara fisik juga. Menurut Muss perubahan fisik yang terjadi pada anak perempuan seperti: terjadi pertumbuhan tulang (sehingga anak bertambah tinggi), perubahan payudara, tumbuh bulu-bulu pada ketiak. Sedangkan perubahan fisik pada anak laki-laki seperti: testis mulai membesar, tumbuh bulu-bulu di kemaluan, terjadi perubahan pada suara, ejakulasi, tumbuh bulu-bulu pada ketiak dan dada, tumbuh rambut halus di wajah (kumis dan jenggot), serta di wajah bertambah tebal dan gelap.⁵⁸

b. Perkembangan Kognitif

⁵⁷*Ibid.* hlm. 20

⁵⁸*Ibid.* hlm. 22

Menurut pendapat Piaget remaja sedang berada dalam tingkat perkembangan kognitif yang tertinggi, yaitu tahap operasional formal (*formal operation*). Dalam tahap ini, remaja mengembangkan kapasitas untuk berpikir abstrak. Remaja akan cenderung lebih fleksibel dalam menerima informasi dan tidak terpaku pada hal-hal yang ada saat ini saja, tetapi dapat lebih memahami waktu dan ruang dalam konteks masa lalu. Menurut Elkind (dalam Papalia, 2009), remaja memiliki ketidakmatangan dalam berpikir. Hal tersebut disebutkan dalam enam ciri, yaitu: idealis dan mudah mengkritik orang lain, selalu berusaha untuk memamerkan penalaran mereka, sulit untuk membuat keputusan, menganggap orang lain memiliki pemikiran yang sama dengan dirinya, menganggap diri sebagai pribadi yang unik dan istimewa, serta kurang menyadari dalam perbedaan antara mengekspresikan sesuatu yang ideal.⁵⁹

c. Perkembangan Psikososial

Menurut seorang tokoh, yaitu Erikson (dalam papalia, 2009) berpandangan bahwa tugas utama yang di hadapi oleh remaja adalah "kritis" dari tahap identitas versus kekacauan identitas (*identity versus role confusion*). Dalam tahap ini remaja mengalami "kritis" dalam menjadi individu dewasa yang unik dan memiliki peran di dalam masyarakat. Pembentukan identitas pada remaja merupakan penggabungan antara indentifikasi yang sebelumnya. Indetitas pada remaja yang terbentuk

⁵⁹*Ibid.* hlm. 26

merupakan penyesuaian dari tiga permasalahan besar, yaitu: pekerjaan, pemilihan nilai-nilai yang dianut dalam hidup dan identitas seksualnya.

3. Penyesuaian Diri Remaja

Remaja seringkali dikatakan sebagai proses transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Dalam proses transisi tersebut, remaja mengalami kebingungan dalam diri sehingga harus melakukan proses penyesuaian diri. Adapun proses penyesuaian diri yang harus dilakukan oleh remaja.⁶⁰

- a. Menerima perubahan dan pertumbuhan fisik serta mengintegrasikannya dalam kepribadian.
- b. Menentukan peran dan fungsi seksual dalam kebudayaan dimana ia berada.
- c. Mencapai proses kedewasaan dengan sikap kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan dalam menghadapi kehidupan.
- d. Mencapai posisi yang dapat diterima oleh masyarakat sekitar.
- e. Mengedepankan tanggung jawab, moralitas, dan nilai-nilai yang dianggap sesuai dengan lingkungan dan kebudayaannya.
- f. Dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi yang berkaitan dengan lingkungannya.

Menurut Blos terdapat tiga tahap perkembangan remaja dalam proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, yaitu:⁶¹

a. Remaja awal

dalam tahap ini, remaja masih terheran-heran akan perubahan fisik yang terjadi pada dirinya dan timbul dorongan-dorongan yang menyertai perubahan fisik tersebut. Pada tahap ini remaja menjadi mudah sekali untuk tertarik pada lawan jenis.

b. Remaja madya

⁶⁰*Ibid.* hlm. 32

⁶¹*Ibid.* hlm. 39

pada tahap ini, remaja membutuhkan banyak teman yang menyukai dirinya. Terdapat kecenderungan *narcissistic* pada dirinya. Selain itu, remaja cenderung mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan sikap.

c. Remaja akhir

pada tahap ini, remaja mulai megembangkan egonya untuk dapat bersatu dengan orang lain, dengan orang lain, identitas seksualnya mulai terbentuk, tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga mementingkan orang lain.⁶²

⁶²*Ibid.* hlm. 40

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Letak Geografis

SMA Muhammadiyah 1 Palembang terletak di sekitar Komplek Muhammadiyah di jalan Balayudha, Palembang. Lokasi sekolah ini strategis, karena dekat dengan Jln. Jenderal Sudirman dengan jarak kurang lebih 100 meter. Adapun bangunan di sekolah ini membentuk huruf O dan khusus dari arah depan yang terdiri dari ruangan kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, dan lain sebagainya. Dan luas sekolah ini sekitar 180.745 m² dan halaman sekolah sekitar 280 m². Adapun sekolah ini berbatasan dengan :

1. Bagian selatan berbatasan dengan jalan Jenderal Sudirman.
2. Bagian utara berbatasan dengan pemukiman (komplek) Muhammadiyah.
3. Bagian barat berbatasan dengan SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan SMA Muhammadiyah 7 Palembang.
4. Bagian timur berbatasan dengan jalan Basuki Rakhmat.

B. Sejarah Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Palembang pada bulan Juli tahun 1956, pendirian SMA Muhammadiyah 1 Palembang atas dasar gagasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Palembang Bangka yang sekarang menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatera Selatan (PWM). Semula SMA Muhammadiyah 1 Palembang menempati gedung Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Bukit Kecil Palembang. Kemudian pada tahun 1958 dipindahkan ke PGA Negeri Jalan Balayudha

Km 4,5 Palembang dengan waktu belajar siang (sore) hari selama 10 tahun. Kemudian pada tahun 1968 SMA Muhammadiyah 1 Palembang berpindah lagi ke gedung SMA Negeri 3 Palembang jalan Jenderal Sudirman Km 3,5 Palembang dengan waktu belajar tetap sore hari sampai tahun 1980.

Sebelumnya tahun 1978 atas saran dan petunjuk Bapak M. Saeri, Kepala Bidang Pendidikan Menengah Umum Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera selatan mengusulkan kepada SMA Muhammadiyah 1 Palembang untuk membangun gedung sendiri. Kemudian pada bulan Juli 1980 atas persetujuan pengurus Muhammadiyah Kodya Palembang dibangunlah tiga lokal belajar diatas tanah milik Persyarikatan Muhammadiyah.

SMA Muhammadiyah I Palembang dari tahun 1971 telah melaksanakan ujian sendiri dengan status SMA Swasta terdaftar. Kemudian pada tahun 1985 SMA Muhammadiyah berstatus DISAMAKAN berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.077/C/Kep/I/1985 tanggal 17 Januari 1985. Lima tahun kemudian kembali di akreditasi, berdasarkan Piagam Dirjen Dikdasmen Depdikbud Nomor: 009/C/Kep/I/1990 tanggal 24 januari 1990 SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN dan yang ketiga SMA Muhammadiyah 1 Palembang tetap berstatus DISAMAKAN berdasarkan Piagam Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah No.37/C/Kep/MN/1996 tanggal 26 Maret 1996. SMA Muhammadiyah 1 Palembang kembali diakreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional dan mendapat predikat “Terakreditasi A” berdasarkan surat No.11.00.Ma0005.05 tanggal

31 Desember 2005, kemudian pada bulan November 2011 kembali mendapatkan Akreditasi A dari Badan Akreditasi Sekolah Nasional dengan Nomor: Ma.011030 tanggal 09 November 2011.

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMA Muhammadiyah 1 Palembang sejak awal berdirinya adalah :

1. Tahun 1956 – 1963 : Drs. Slamet Puspongoro
2. Tahun 1963 – 1963 : M. Junus Wadjidun
3. Tahun 1963 – 1977 : Harun Yahya
4. Tahun 1977 – 2002 : Drs. Alwi Sarkiti
5. Tahun 2002 – 2002 : Abid Jazuli, SE
6. Tahun 2002 – 2003 : Drs. Muhamad Yusup
7. Tahun 2003 – 2007 : Drs. Effendi. AS
8. Tahun 2007 – 2007 : H. Hatta Wazzol, SE
9. Tahun 2007 – 2011 : Drs. Effendi. AS
10. Tahun 2012 – Sekarang : H. Rosyidi, M.Pd.

C. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Terwujudnya kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dengan landasan nilai-nilai Al-Qur'an dan sunnah serta menjadi sekolah berprestasi, Islami dan berkarakter.

2. Misi SMA Muhammadiyah 1 Palembang:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dengan mengembangkan kurikulum integratif, antara IMTAQ, IPTEK dan AKHLAQ.
- b. Membina dan mengembangkan prestasi siswa melalui kurikulum inti, mulok dan ekstrakurikuler.
- c. Membina kehidupan dan lingkungan sekolah yang Islami.
- d. Membina dan mengembangkan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, media pengetahuan, berpikir logis, sistematis dan kreatif.
- e. Menumbuhkembangkan spirit siswa dalam aktivitas keorganisasian (IPM, HW dan TAPAK SUCI).
- f. Membina lingkungan sekolah yang sehat dan berwawasan lingkungan.

D. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Jangka Panjang

Merujuk pada tujuan Pendidikan Nasional dan Tujuan Pendidikan Muhammadiyah maka tujuan pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Palembang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia serta percaya pada diri sendiri serta bertanggung jawab.

- b. Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa serta negara kesatuan Republik Indonesia atas dasar persamaan hak dan kewajiban, keanekaragaman suku bangsa, agama dan ras.
- c. Meningkatkan prestasi lulusan sehingga mampu bersaing dengan dengan lulusan SMA lain terutama dalam memasuki perguruan tinggi negeri dan swasta yang bermutu serta mampu bersaing dalam bursa tenaga kerja baik local, regional maupun global.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa terutama bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris.
- e. Meningkatkan kualitas keterampilan siswa terutama dalam bidang seni, olah raga dan komputer.

2. Tujuan Jangka Pendek

- a. Siswa dapat melaksanakan sholat dan ibadah khusus lainnya secara tertib dan teratur berdasarkan tuntunan Islam seperti yang diajarkan di perguruan Muhammadiyah.
- b. Siswa semakin tertib dalam melaksanakan upacara bendera, peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.
- c. Terjadinya peningkatan prestasi belajar dengan adanya peningkatan dengan adanya peningkatan kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap semester.
- d. Terbentuknya kelompok-kelompok belajar siswa yang gemar pada bidang atau mata pelajaran tertentu.

- e. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler terutama yang telah mencapai level kota, provinsi dan nasional.

E. Kondisi Tenaga Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Palembang

TABEL 3.1
Data Karyawan SMA Muhammadiyah I Palembang

NO.	NAMA KARYAWAN	JABATAN
1	Akhmad Tajir Hsy.	Kepala Tata Usaha
2	A. Rasyid Dimiati	Staf. Administrasi
3	Wastiah	Staf. Administrasi
4	Arfan	Kebersihan/Minuman
5	Ratih Kuntari, S. Sos	Adm.Pembukuan
6	M. Yasir Arafat, SE	Pemb. Bendahara/Staf TU
7	Iwan Supriadi, SH	Staf TU
8	Asril Sairi, S.Pd	Kebersihan /Minuman
9	Leni Rosdianah, S.Pd	Perpustakaan
10	H. Abdul Hamid	Keamanan
11	Yusuf Irsan	Adm. Kesiswaan
12	Marzuki HD.	Keamanan
13	Putri Oktaria Wisatarini, S.Si	Peg. Laboratorium
14	Roma Susanto	Sopir
15	Vivin Septiyana, S.Pd	Peg. Laboratorium

16	Brezi Susanto, A.Md	Lab. Komputer
17	Madia Istika Yanhi Riyadi, S.Sos	Lab. Komputer
18	M. Indra Wijaya, S.Sos	Peg. Koperasi
19	Faizar	Kebersihan /Minuman
20	Rebona Yusuf	Keamanan
21	Abdul Kadir	Keamanan
22	M. Basit Assirri, S.Ag.	Adm. Ismuba
23	Taufik Lubis	Lab. Komputer
24	Mastura	Kebersihan /Minuman
25	Ganda Yuhandra	Keamanan

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

F. Kondisi Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah 1 Palembang

**TABEL 3.2
Data Tenaga Pengajar SMA Muhammadiyah I Palembang**

NO	NAMA	JABATAN	BID STUDI
1	H. Rosyidi, M.Pd.	Kepala Sekolah	Geografi
2	Drs. H. M. Haitami, M.Pd.I	Wk.Kurikulum	Al-Islam
3	Dra. H. Musliha Fauzie	Wk.Kesiswaan	Al-Islam
4	Drs. A. Fauzie	Wk.Sarana	Biologi
5	Drs. Sutarmanto, M.Si	Wk.Humas	Sosiologi/BK

6	Eddy Susanto, S.Ag	Wk.Ismuba	Al-Islam
7	Dra. Hj. Muhanifah Amin	Guru	Al-Islam
8	Drs. Effendi. As	Guru	Sosiologi/BK
9	Tuti Agustina, S.Pd	Guru	Biologi
10	Dra. Gustina Mazani	Guru	BK
11	Dra. Gita Hurustia, MM	Guru	Kimia
12	Waliyani, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
13	Marlinda, S.Pd	Guru	Ekonomi/Akuntansi
14	Eka Susilawati, S.Pd	Guru	Sejarah
15	Firdaus, S.Pd, M.Pd.	Guru	Sosiologi
16	Andri Yanto, S.Pd. M.Pd	Guru	Fisika
17	Kuslimah, S. Pd	Guru	Sosiologi
18	Dra. Nafisah	Guru	Biologi
19	Dra. Masayu Amnah, M.M	Guru	Matematika
20	M. Mawardi, SH	Guru	Kewarganegaraan
21	Dra. Husnul Atika, M.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
22	Dra. Nasiroh, M.M.	Guru	Biologi
23	Dewi Mulyati, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	Siti Fatimah, S.Ag	Guru	Al-Islam
25	Shanti Mayasari, S. Pd	Guru	Kimia
26	Basuki Widodo, S. Pd	Guru	Matematika

27	Aprilina, S. Si	Guru	Fisika
28	Ahmad Arif, S. Pd	Guru	Ekonomi/Akuntansi
29	Drs. Zainul Faned	Guru	BK
30	Fatra, S Si, S.Pd	Guru	Matematika
31	Murniyanti, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
32	Drs. Amirudin Aziz, M.Si	Guru	Kemuhammadiyah
33	Ida Yani S.Ag	Guru	Bahasa Arab
34	Islah Hayati S.Pd	Guru	Matematika
35	Linawaty, S.Ag	Guru	Bahasa Arab
36	Farlina Sari, SE	Guru	Ekonomi/Akuntansi
37	Wukir Tantri, S.Pd	Guru	Matematika
38	Rusdamin, S.Ag	Guru	Al-Islam
39	Silvia Andarini, S.Pd	Guru	Fisika
40	Efriyeni Chaniago, S.Pd	Guru	Pendidikan Seni
41	Dra. Hj. Sumiati , M.Pdi	Guru	Al-Islam
42	Nailastri, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
43	Drs. Muhamad Yusup, M.Pd	Guru	Matematika
44	Drs. H. Kurdi Mufti	Guru	Kimia
45	Drs. Hj. Zazur Erwati	Guru	Bahasa Indonesia
46	Ummi Aryani, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
47	Dra. Maisaroh Linda A.	Guru	Sejarah

48	Syaripuddin, S. Pd	Guru	Penjaskes
49	Windia Fenorida ,S.Kom	Guru	Prakarya
50	Fajrun Naja, S. Pd	Guru	Matematika
51	Drs. Aripin Arland	Guru	Biologi
52	Dra. Nurliati	Guru	Geografi
53	Lestari, S.Pd, M.Si	Guru	Geografi
54	Agus Munir, S.Pd	Guru	Pendidikan Seni
55	Agus Junaedi, S.Pd	Guru	Geografi
56	Merie Siska, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
57	Solbiah, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
58	Satrianizila, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
59	Wahyudin, S.Pd.I	Guru	Kemuhammadiyah
60	Sri Maryati, S.Pd	Guru	Biologi
61	Pito Agustian, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
62	Yayat Jauhariati, SP	Guru	Biologi
63	Hepi Yuspita, S.Pd	Guru	Biologi
64	Fatriani, S.Pd	Guru	BK
65	Ria Wulandari, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
66	Fany Markasidin, S.Pd	Guru	Penjaskes
67	Nurleni S.Pd	Guru	Seni Musik
68	Miftahuddin, S.Pd.I	Guru	BTQ

69	A.Akbar Aidil Adha, S.Pd	Guru	Penjaskes
70	Prengki Arianto, S.Pd	Guru	Penjaskes
71	Faizatul Mabruroh, S.Pd	Guru	Fisika
72	Ari Kristofer, S.Pd	Guru	Geografi
73	Merry Furnamasari, M.Pd	Guru	Kewarganegaraan
74	Muhammad Bustomi, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
75	M. Yunus, S.Pd	Guru	Matematika
76	Husdaniati, S.Pd.I	Guru	Bahasa Arab
77	Oktaria Putri Utami, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
78	Dra. Purwati	Guru	BTQ
79	Arman, S.Pd	Guru	Sejarah
80	Shinta Yulanda, S.Pd	Guru	Sejarah
81	Mery Ramadhani, S.Pd	Guru	Kewarganegaraan
82	Febrianti, S.Pdi	Guru	BTQ
83	Ani Muslikhah, S.Pd	Guru	TIK
84	Fathimah, S.Pd	Guru	Kimia
85	Reby Desrizal P, S.Kom.	Guru	Mulok/TIK
86	Ria Juwita, S.Pd	Guru	Seni Musik
87	Ahmad Fitrayadi, S.Pd.i	Guru	BTQ
88	Drs. Baharuddin	Guru	Al-Islam
89	Agustriyanti, S.Pd	Guru	Ekonomi/Akuntansi

90	Sabar Sukoyo, S.T	Guru	Fisika
91	Trilius Septaliana KR, M.Pd	Guru	Matematika

Sumber: Dokumentasi SMA Muhammadiyah 1 Palembang

G. Kondisi Objektif Sarana dan Prasarana

1. Lokasi Sekolah

SMA Muhammadiyah 1 Palembang terletak di kota Palembang, tepatnya di Jalan Balayudha No. 21A KM. 4,5 Palembang Sumatera Selatan

2. Keadaan Sekolah

a. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Persyarikatan Muhammadiyah. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 400 m.

b. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah SMA Muhammadiyah 1 Palembang terbagi menjadi 2 gedung utama yang pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai terdapat 40 ruang kelas, ditambah 1 lab Fisika, Kimia, 1 lab Biologi, 1 lab. Ismuba, dan 2 lab komputer.

H. Struktur Kurikulum Yang Dikembangkan

Struktur kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Palembang memuat kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. Kelompok mata pelajaran Ismuba.

2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Penyusunan Struktur kurikulum didasarkan atas standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh BSNP. Sekolah atas persetujuan Komite Sekolah dan memperhatikan keterbatasan sarana belajar serta minat peserta didik, menetapkan pengelolaan kelas sebagai berikut ini.

1. SMA Muhammadiyah 1 Palembang menerapkan sistem paket. Peserta didik mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang telah diprogramkan dalam struktur kurikulum.
2. Jumlah rombongan belajar berjumlah 39 (tiga puluh sembilan) rombongan belajar terdiri dari:
 - a. Kelas X berjumlah 15 rombongan belajar
 - b. Kelas XI berjumlah 10 rombongan belajar
 - c. Kelas XII berjumlah 14 rombongan belajar
3. Kelas X dan XI telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2013. Pada kurikulum ini terdapat :
 - a. Mata pelajaran kelompok A (Wajib)
 - b. Mata pelajaran kelompok B (Wajib)
 - c. Mata pelajaran kelompok C (Peminatan Ilmu Matematika dan Sains)
 - d. Mata pelajaran kelompok D (Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial)

- e. Mata pelajaran pilihan dan pendalaman (Lintas minat)
4. Kelas XII merupakan program penjurusan Program Ilmu Pengetahuan Alam dan Program Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdapat :
- a. 14 mata pelajaran.
 - b. Muatan lokal (Baca Tulis Al-Quran).
 - c. Program pengembangan diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Sebelum menjabarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Peneliti akan menjelaskan kembali bahwa penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Dengan penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana pengaruh kekerasan verbal orang tua siswa terhadap kemampuan komunikasi verbal siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang menjadi ketentuan syarat komprehensif dan munaqasyah. Peneliti juga ingin melihat apakah semakin tinggi tingkat kekerasan verbal orang tua akan semakin tinggi pula tingkat kurangnya kemampuan komunikasi verbal siswa dalam hal ini kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam sehari-hari.

A. Kekerasan Verbal Orang Tua di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Setelah beberapa minggu melakukan penelitian peneliti memperoleh data kekerasan orang tua siswa sebagai berikut:

TABEL 4.1
Data Nilai Angket Orang Tua

No	Nama Orang Tua	Nilai Angket
1	Aditya Pratama Putra	70
2	Ahmad Farhansyah	95
3	Alya Mahardika Putri Irani	93

4	Annisa Komala Sari	90
5	Aulia Arisviani	91
6	Aulia Kencana	96
7	Bagus Dzulhi Sanjaya	84
8	Dea Ananda Eckarista	79
9	Dea Ananda Saputri	90
10	Diva Saffara Azzahra	82
11	Elva Noverina Putri	85
12	Fadila Desnita	87
13	Faradillah Yulia Khairani	91
14	Fatimah Binti Taufik	82
15	Helsha Afifah Anggraini	92
16	Hendy Halim Prasetyo	85
17	Levina Aristawidya	91
18	Lukman Nul Hakim	72
19	M. Alfin Muntoha	88
20	M. Fikri Adriansyah	74
21	Maghfirah Insyirah Rizqi	70
22	Maulida Melvina Putri	86
23	Muhammad Alif Rachman Hidayat	86
24	Muhammad Dimas Al Abiyyu	64

25	Muhammad Rasuandi	77
26	Nabilah Vesina Ragisa Putri	78
27	Nurhanna Putri Aulia	61
28	Ravitro Bagus Ersu Wardana	67
29	Rizky Naufal Alghifari	96
30	Ryne Aulia Inersha	71
31	Siti Nur Adinda	70
32	Syarifah Nabila	95
33	Vivin Dwi Rizki	93
34	Wafi Mufida Syahrinda	90

Dari hasil menyebarkan angket maka diperoleh skor mentah sebagai berikut:

70 95 93 90 91 96 84 79 90 82 85
87 91 82 92 85 91 72 88 74 70 86
86 64 77 78 **61** 67 **96** 71 70 95 93
90

Jadi diperoleh nilai tertingginya pada data kekerasan verbal orang tua di atas *Highest Score* (H) 96, sedangkan *Lowest Score* (L) 61. Kemudian data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Range

$$= H - L + 1$$

$$= 96 - 61 + 1$$

$$= 35 + 1$$

$$= 36$$

2. Menetapkan besar / luasnya pengelompokkan data :

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ ——— } 20$$

$$\frac{36}{3} = 12$$

Jadi dapat diketahui $i = 3$ dan banyak kelas = 12

Selanjutnya peneliti mencari mean dan deviasi standar dari sekor mentah yang di peroleh sebagai berikut:

TABEL 4.2
Mencari Mean Dari Data Kekerasan Verbal

NILAI	<i>f</i>	<i>X</i>	<i>fX</i>
94-96	5	95	475
91-93	6	92	552
88-90	3	89	267
85-87	5	86	430
82-84	3	83	249
79-81	2	80	160
76-78	1	77	77
73-75	1	74	74

70-72	5	71	355
67-69	1	68	68
64-66	1	65	65
61-63	1	62	62
Total	34= N	-	2834 $\sum fX$

Dan dari hasil perhitungan di atas maka kita dapat mengetahui meanya sebesar $= 2834 \sum fX$. Selanjutnya akan di hitung menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Rumus } (M_x = \frac{\sum fX}{N}) = \frac{2834}{34} = 83,35 \text{ maka diketahui meannya sebesar } 83,35.$$

TABEL 4.3
Mencari Deviasi Standar Dari Data Kekerasan Verbal

NILAI	f	X	X²	fX	fX²
94-96	5	95	9025	475	45,125
91-93	6	92	8464	552	50,784
88-90	3	89	7921	267	23,763
85-87	5	86	7396	430	36,980
82-84	3	83	6889	249	20,667
79-81	2	80	6400	160	12,800
76-78	1	77	5929	77	5,929
73-75	1	74	5476	74	5,476
70-72	5	71	5041	355	25,205
67-69	1	68	4624	68	4,624

64-66	1	65	4225	65	4,225
61-63	1	62	3844	62	3,844
Total	34 = N	-		2,834 = ΣfX	239,42 = ΣfX^2

Dari perhitungan di atas telah kita peroleh

$$\Sigma fX^2 = 239,42$$

$$\Sigma fX = 2,834$$

$$N = 34$$

Dengan demikian : Rumus : $SD = \sqrt{\frac{\Sigma fX^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fX}{N}\right)^2}$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{239,42}{34} - \left(\frac{2,834}{34}\right)^2} \\
&= \sqrt{7,0417 - (0,0833)^2} \\
&= \sqrt{7,0417 - 0,0069} \\
&= \sqrt{6,9584} \\
&= 2,6378 \\
&= 2,638
\end{aligned}$$

Maka dari hasil mencari deviasi standarnya kita dapat mengetahui tingkat tinggi sedang rendahnya kekerasan verbal orang tua. Dan dari hasil perhitungan deviasi standar di bahwa ini :

Diketahui = $M_x = 83,35$

$SD = 2,638$

Maka :

$$T = M_x + 1.SD$$

$$= 83,35 + 1 (2,638)$$

$$= 83,35 + 2,675$$

$$= 86,02$$

Dari perhitungan deviasi standar di atas dapat diambil kesimpulan (86- 96) kategorikan kekerasan verbal tinggi.

$$R = M_x + 1.SD$$

$$= 83,35 + 1 (2,638)$$

$$= 83,35 + 2,675$$

$$= 86,02$$

Dari perhiungan di atas dapat disimpulkan bahwa (81-61) sampai kebawah di kategorikan kekerasan verbal rendah.

Karena sudah kita ketahui katagori tinggi dan rendah maka secara otomatis kita dapat mengetahui katagori sedang yakni (85- 82) termasuk kedalam kategori kekerasan verbal sedang.

Dari hasil kategori tinggi, sedang dan rendah maka dibuat tabel distribusi frekuensinya sebagai berikut:

TABEL 4.4
Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Kekerasan

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (86- 96)	17	50%
2	Sedang(S) (82- 85)	5	14,70%
3	Rendah (R) (61-81)	12	35,29%
Jumlah		34	100%

Dari hasil TSR diatas dapat diambil kesimpulan kekerasan verbal orang tua Tertinggi terdapat pada interval 86-96 memiliki responden 17 orang dengan persentase 50%. Kekerasan verbal Sedang terdapat pada interval 82- 85 dengan jumlah responden 5 orang dengan persentase 14,70%. Dan Kekerasan verbal Rendah berada pada interval 61-81 dengan jumlah responden 12 orang dan persentase 35,29%.

B. Kemampuan Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Selanjutnya peneliti melihat nilai hasil kemampuan komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang yang telah diperoleh dari penyebaran angket atau

dari angket yang telah di isi oleh siswa maka diperoleh nilai hasil komunikasi verbal siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang diperoleh skor mentah sebagai berikut:

99 88 78 86 95 87 90 90 85 96 92
94 86 75 90 97 99 85 99 83 84 90
85 94 92 91 91 70 85 83 82 89 81
83

Jadi diperoleh nilai tertingginya pada data komunikasi verbal anak di atas *Highest Score* (H) 99, sedangkan *Lowest Score* (L) 70.

Kemudian data di atas dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 1. \text{ Range} &= H - L + 1 \\ &= 99 - 70 + 1 \\ &= 29 + 1 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Menetapkan besar / luasnya pengelompokkan data :

$$\frac{R}{i} = 10 \text{ ——— } 20$$

$$\frac{31}{3} = 10 \text{ Jadi dapat diketahui } i = 3 \text{ dan banyak kelas} = 10$$

TABEL 4.5
Data Nilai Angket Siswa SMA Muhammadiyah I Palembang

No	Nama Mahasiswa	Nilai	Kategori
1	Aditya Pratama Putra	99	A
2	Ahmad Farhansyah	88	B
3	Alya Mahardika Putri Irani	78	B
4	Annisa Komala Sari	86	B
5	Aulia Arisviani	95	A
6	Aulia Kencana	87	B
7	Bagus Dzulhi Sanjaya	90	B
8	Dea Ananda Eckarista	90	B
9	Dea Ananda Saputri	85	B
10	Diva Saffara Azzahra	96	A
11	Elva Noverina Putri	92	B
12	Fadila Desnita	94	A
13	Faradillah Yulia Khairani	86	B
14	Fatimah Binti Taufik	75	B
15	Helsha Afifah Anggraini	90	B
16	Hendy Halim Prasetyo	97	A
17	Levina Aristawidya	99	A
18	Lukman Nul Hakim	85	B

19	M. Alfin Muntoha	99	A
20	M. Fikri Adriansyah	83	B
21	Maghfirah Insyirah Rizqi	84	B
22	Maulida Melvina Putri	90	B
23	Muhammad Alif Rachman Hidayat	85	B
24	Muhammad Dimas Al Abiyyu	94	A
25	Muhammad Rasuandi	92	A
26	Nabilah Vesina Ragisa Putri	91	A
27	Nurhanna Putri Aulia	91	A
28	Ravitro Bagus Ers Wardana	70	B
29	Rizky Naufal Alghifari	85	B
30	Ryne Aulia Inersha	83	B
31	Siti Nur Adinda	82	B
32	Syarifah Nabila	89	B
33	Vivin Dwi Rizki	81	B
34	Wafi Mufida Syahrinda	83	B

Nilai yang ada di kolom atas merupakan hasil penilaian yang peneliti peroleh dari penyebaran angket kepada siswa.

TABEL 4.6
Mencari Mean Hasil Komunikasi Verbal Anak

NILAI	F	X	FX
97 – 99	4	98	392
94 – 96	4	95	380
91 – 93	4	92	368
88 – 90	6	89	534
85 – 87	7	86	602
82 – 84	5	83	415
79 – 81	1	80	80
76 – 78	1	77	77
73 – 75	1	74	74
70 – 72	1	71	71
Total	34 = N	–	2,993 $\sum fx$

Rumus $(Mx = \frac{\sum fx}{N})$

$$Mx = \frac{2,993}{34} = 88,02$$

Setelah menghitung menggunakan tabel dan juga rumus maka dapat diketahui

Mx sebesar 88,02.

TABEL 4.7
Mencari Deviasi Standar Hasil Komunikasi Verbal Anak

NILAI	F	X	X²	fx	Fx²
97 – 99	4	98	9604	392	38,416
94 – 96	4	95	9025	380	36,100
91 – 93	4	92	8464	368	33,856
88 – 90	6	89	7921	534	47,526
85 – 87	7	86	7396	602	51,772
82 – 84	5	83	6889	415	34,445
79 – 81	1	80	6400	80	6400
76 – 78	1	77	5929	77	5929
73 – 75	1	74	5476	74	5476
70 – 72	1	71	5041	71	5041
Total	34 = N	–	72,145 $\sum fx$		233,961 $\sum fx^2$

Dari perhitungan di atas telah diperoleh :

$$\sum fx^2 = 233,961$$

$$\sum fx = 72,145$$

$$=N = 34$$

Dengan demikian : Rumus : $SD = \sqrt{\frac{\sum Fx^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$

$$= \sqrt{\frac{233,961}{34} - \left(\frac{72,145}{34}\right)^2}$$

$$= \sqrt{6,8812 - (2,1219)^2}$$

$$= \sqrt{6,8812 - 2,1219}$$

$$= \sqrt{4,7593}$$

$$= 2,1815$$

$$= 2,182$$

Maka dari hasil mencari deviasi standarnya kita dapat mengetahui tinggi sedang rendahnya komunikasi verbal siswa. Dan dari hasil perhitungan deviasi setandar di bahwa ini :

Diketahui = $Mx = 88,02$

$$SD = 2,182$$

$$T = Mx + 1.SD$$

$$= 88,02 + 1 (2,182)$$

$$= 88,02 + 2,182$$

$$= 90,202$$

Dari perhitungan deviasi standar di atas dapat diambil kesimpulan (88-99) kategorikan komunikasi verbal anak tinggi.

$$\begin{aligned}
 R &= M_x - 1.SD \\
 &= 88,02 - 1 (2,182) \\
 &= 88,02 - 2,182 \\
 &= 90,2
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan Deviasi standar di atas dapat disimpulkan bahwa (82-70) sampai kebawah di kategorikan komunikasi verbal anak rendah.

Karena sudah kita ketahui kategori tinggi dan rendah maka secara otomatis kita dapat mengetahui katagori sedang yakni (87- 81) termasuk kedalam kategori komunikasi verbal sedang.

TABEL 4.8
Distribusi Frekuensi dan Persentase TSR Tentang Hasil Komunikasi Verbal
Siswa SMA Muhammadiyah I Palembang

NO	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi (T) (88-99)	18	52,94%
2	Sedang(S) (83- 87)	12	35,29%
3	Rendah (R) (70-82)	4	11,76%
Jumlah		34	100%

C. Pengaruh Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak Di SMA Muhammadiyah 1 Palembang

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Maka penulis menggunakan tehnik analisis Korelasi Koefisien Kontingensi (*Contingency Coefficient Correlation*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data yang di peroleh dari penyebaran angket yang dilakukan secara langsung kepada 34 orang tua siswa kelas X MIPA OL yang menjadi sampel penelitian.
2. diperoleh skor mentah dari kedua variabel sebagai berikut:
 - a. Skor mentah variabel x yaitu kekerasan verbal orang tua:

70	95	93	90	91	96	84	79	90	82
85	87	91	82	92	85	91	72	88	74
70	86	86	64	77	78	61	67	96	71
70	95	93	90						

Jadi diperoleh nilai tertingginya pada data kekerasan verbal orang tua di atas *Highest Score* (H) 96, sedangkan *Lowest Score* (L) 61.

Skor mentah kekerasan verbal ini diperoleh oleh peneliti melalui penyebaran angket yang di lakukan selama penelitian kepada 34 orang tua siswa kelas X MIPA

OL dengan jumlah butir soal 34 soal dan opsi jawaban 4 opsi yakni Ya, Kadang-Kadang, Ragu-Ragu, dan Tidak.

b. Skor mentah variabel Y yaitu kemampuan komunikasi verbal anak

99	88	87	86	95	87	90	90	85	96
92	94	86	75	90	97	99	85	99	83
84	90	85	94	92	91	91	70	85	83
82	89	81	83						

Jadi diperoleh nilai tertingginya pada data komunikasi verbal anak di atas *Highest Score* (H) 99, sedangkan *Lowest Score* (L) 70.

Skor mentah kemampuan komunikasi verbal anak ini diperoleh peneliti dari penyebaran angket yang di lakukan selama penelitian kepada 34 siswa kelas X MIPA OL SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Karena angka indeks Korelasi Kontingensi C atau KK itu harus dihitung dengan Kai Kuadrat tersebut. Untuk keperluan tersebut kita siapkan tabel kerja sebagai berikut:

TABEL 4.9
Tabel Kerja 1

Kekerasan Verbal Orang Tua Komunikasi Verbal Anak	Besar	Sedang	Kecil	Jumlah
Besar	9	4	5	18
Sedang	7	-	4	11
Kecil	2	1	2	5
Jumlah	18	5	11	34 = N

Dari tabel di atas telah berhasil kita peroleh $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t} = 3,2204$ karena itu

Kai Kuadrat (x^2) = 3,2204

$$C \text{ atau } KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{3,2204}{3,2204 + 34}} = \sqrt{\frac{3,2204}{37,2204}} = \sqrt{0,0865} = 0,294$$

Interpretasi

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK itu harga C terlebih dahulu kita ubah menjadi Phi (ϕ) dengan rumus : $\phi = \frac{c}{\sqrt{1-c^2}}$

$$\phi = \frac{0,294}{\sqrt{1-(0,294)^2}} = \frac{0,294}{\sqrt{1-0,086}} = \frac{0,294}{\sqrt{0,914}} = \frac{0,294}{0,956} = 0,307$$

TABEL 4.10
Tabel Kerja 2

Sel	f_o	f_t	$(f_o - f_t)$	(f_o)	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1	9	$\frac{18 \times 18}{34} = 9,5294$	0,5294	0,2802	0,0294
2	4	$\frac{5 \times 18}{34} = 2,6470$	1,353	1.8306	0,6915
3	5	$\frac{11 \times 18}{34} = 5,8235$	0,8235	0,6781	0,1164

4	7	$\frac{18 \times 11}{34} = 5,8235$	-1.1765	1,3841	0,2376
5	0	$\frac{5 \times 11}{34} = 1,6176$	1.6176	2,6166	1,6175
6	4	$\frac{11 \times 11}{34} = 3,5588$	-0,4411	0,1945	0,0546
7	2	$= \frac{18 \times 5}{34} = 2,6470$	0,647	0,4186	0,1581
8	1	$= \frac{5 \times 5}{34} = 0,7352$	-0,2648	0,1654	0,2250
9	2	$= \frac{11 \times 5}{34} = 1,6176$	0,3824	0,1462	0,0903
Jumlah	34 = N	34 = N	0 = $\sum(f_o - f_t)$	-	3,2204 = $\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$

Selanjutnya harga \emptyset yang telah kita peroleh itu kita konsultasikan dengan Tabel nilai “r” *Product Moment*, dengan terlebih dahulu mencari df-nya: $df = N - nr = 34 - 2 = 32$ (Dalam tabel nilai “r” *Product Moment* tidak di peroleh df sebesar 32). Dengan df sebesar 32, diperoleh harga r Tabel pada taraf signifikan 5% = 0,349, sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh harga r Tabel = 0,449.

Dengan demikian \emptyset (yang berasal dari perubahan terhadap C itu) lebih kecil dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan ini maka hipotesis nol diterima berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan juga berdasarkan dari beberapa analisis terhadap data yang diperoleh dari lokasi penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Kekerasan verbal Orang Tua Terhadap Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah I Palembang dapat dikategorikan sebagai kekerasan tertinggi atau yang tergolong dengan kekerasan yang besar setelah melalui analisis angket yang kemudian dianalisis kembali dengan statistic maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kekerasan verbal yang tinggi berjumlah 17 orang siswa dengan persentase 50%. Kekerasan Verbal Sedang hanya dimiliki oleh 5 orang siswa dengan persentase 14,70%. Dan Kekerasan Verbal Rendahnya 12 orang siswa yang berada pada tingkat kekerasan verbal rendah persentase 35,29%. Kekerasan verbal ini sedikit lebih banyak di bandingkan dengan kekerasan verbal sedang. Maka dari keseluruhannya dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMA Muhammadiyah 1 Kelas X mendapatkan kekerasan verbal orang tua yang tinggi walaupun jumlahnya tidak terlalu besar.
2. Komunikasi Verbal Anak di SMA Muhammadiyah I Palembang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa yang memiliki kategori hasil komunikasi verbal yang baik sebanyak 18 orang siswa dengan persentase sebesar 52,94% yang

termasuk kedalam katagori sedang dalam komunikasi verbal siswa dengan persenta sebesar 35,29% dengan jumlah 12 siswa. Sedangkan siswa yang termasuk kedalam katagori memiliki komunikasi verbal yang rendahada 4 orang siswa dengan persenta sebesar 11,76%. Setelah penjelasan di atas juga bias kitarik kesimpulan kembali bahwasiswa yang memiliki komunikasi verbal yang tinggi cukup banyak dengan besar persentase 52,94% dibandingkan dengan yang sedang dan rendah. Dan siswa yang memiliki hasil komunikasi verbal yang sedang lebih banyak dengan persenta sebesar 35,29% dibandingkan dengan yang rendah.

3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tarakekerasan verbal orang tuaterha pada komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang. Setelah menggunakan analisis data dengan sebesar 32 diperoleh harga r Tabel pada tarafsignifikan 5% = 0,349, sedangkan pada tarafsignifikan 1% diperoleh harga r Tabel = 0,449. Dengan demikian \emptyset lebih kecil dari pada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%. Dengan ini maka hipotesis nol diterima berarti tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara kekerasan verbal orang tua terhadap komunikasi verbal anak di SMA Muhammadiyah 1 Palembang.

B. Saran

Orang tua sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan anaknya terutama pada lingkungan keluarga itu sendiri karena anak akan lebih banyak menghabiskan

waktunya di dalam lingkungan sekitarnya, kontrol yang baik dari orang tua juga sangat diperlukan, agar anak dapat di arahkan ke arah yang lebih baik.

Guru sebagai pendidik dan motivator hendaknya memberikan *reinforcement* pada siswa sebagai motivasi siswa dalam bertingkah laku. Selain itu, penguatan terhadap pendidikan berkomunikasi yang baik yang diberikan harus tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi siswa, agar penguatan menjadi efektif.

Siswa sebagai objek pendidikan haruslah bersikap baik dan memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang mulia dengan cara menjaga sikap dan juga perkataan baik dalam bergaul dalam lingkungan keluarga, sekolah dan juga masyarakat sehari-hari.

1. Untuk penelitian selanjutnya untuk lebih memperkuat atau pun menambah wawasan penelitian ini bisa ditambahkan atau dikaitkan dengan latar belakang pendidikan orang tua, asal daerah orang tua, lingkungan tinggal dan lingkungan sekolah si anak.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat juga menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menemukan gejala baru yang ada di dalam masyarakat.
3. Bila ingin melakukan penelitian ini kembali bisa juga digabungkan atau dibandingkan antara kekerasan intrinsik (kekerasan dari dalam) dan juga kekerasan ekstrinsik (kekerasan dari luar)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah*, Departemen Agama, Jakarta : Maghfirah Pustaka
- Adib, Helen Sabera, 2016. *Metodologi Penelitian*, Palembang : Noer Fikri
- Annur, Saiful, 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif)*, Palembang : Noer Fikri
- _____, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: Rafah Press
- Arifin, Zainal Arifin, 2014, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya
- Echols, John, Hassan Shadily, 2007. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Djamarah, Saiful Bahri, 2014, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*, Jakarta : Rineka Cipta
- Harapan, Edi, 2014, *Komunikasi Antar Pribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hornby, 1995. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English*, Oxford : Oxford University Press
- Minarti, Sri, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, Jakarta : Amzah
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2014. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dengan Studi Kasus*, Yogyakarta : Gava Media
- Nasir, Abdul, 2011, *Komunikasi dalam Keperawatan : Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2013, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Rahman, Nazarudin, 2013. *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta : Pustaka Felicha

Rahmat, Abdul, 2014. *Pengantar Pendidikan : Teori, Konsep, dan Aplikasi*,
Gorontalo : Ideas Publishing

Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan*, Palembang : Grafika Telindo

Sudiyono, 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif,
dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Tim Penyusun, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka

Tim Penyusun, 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana;
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang*, Palembang : IAIN Press

Undang-Undang No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 13 dan 69.

Zuhdiyah, 2012, *Psikologi Agama*, Yogyakarta : Pustaka Felicha

Annora Mentari Putri dan Agus Santoso, *Persepsi Orang Tua Tentang Kekerasan
Verbal Pada Anak*, *Jurnal Nursing Studies*, Volume 1, Nomor 1 Tahun
2012, download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707

[http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekekrasan-terhadap-anak-tiap-tahun-
meningkat/](http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pelaku-kekekrasan-terhadap-anak-tiap-tahun-meningkat/)

<http://www.binatalentagraha.sch.id>

Yuni Fitriana, dkk, *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua
Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah*,
Jurnal Psikologi UNDIP, vol.14, no.1 April 2015,
download.portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707

KISI-KISI ANGKET

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Pertanyaan
1.	Kekerasan Verbal	a.Tidak sayang dan dingin	1.Menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali rasa sayang kepada anak (seperti pelukan)	1,2
			2.Tidak pernah memanggil anak dengan kata-kata sayang	3,4
		b.Intimidasi	1.perbuatan berteriak, menjerit, mengancam anak, dan menggertak anak.	5,6
		c.Mengecilkan/ mempermalukan anak	1. Perbuatan merendahkan anak dan mencela nama.	7,8
			2. Membuat perbedaan negatif antar anak.	9
			3. Menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek atau sesuatu yang didapat dari kesalahan.	10,11

ANGKET KEKERASAN VERBAL

A. Data Pribadi

Nama Orang Tua Siswa :

Nama Siswa :

NIS :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan yang anda alami dan rasakan!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan yang anda alami dan rasakan!
3. Jawaban tidak boleh lebih dari satu!
4. Ingat isi a dengan sebenar-benarnya!
5. Identitas anda kami rahasiakan!

C. Pertanyaan

1. Orang tua anda menasehati ketika anda berangkat kesekolah :
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. Orang tua anda menanyakan hasil belajar ketika anda pulang sekolah :
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Orang tua anda memanggil anda dengan nama lain :
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Orang tua anda memanggil anda dengan sapaan yang tidak anda senangi:
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Jika sedang marah orang tua anda cenderung berkata kasar :
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

6. Orang tua anda memanggil sambil berteriak/ membentak meskipun anda berada didekat mereka:

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

7. Orang tua anda menggunakan panggilan atau julukan yang tidak baik kepada anda

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

8. Orang tua anda menganggap bahwa anda tidak bisa berpretasi di sekolah:

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

9. Orang tua anda memarahi di depan umum ketika anda mendapatkan nilai yang kurang baik disekolah :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

10. Orang tua anda mengeluarkan kata-kata yang tidak baik ketika anda tidak mengerti dengan apa yang diperintahkannya :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

11. Ketika sedang marah orang tua anda mengungkit-ungkit kesalahan yang pernah anda lakukan:

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

12. Orang tua anda menyalahkan anda jika terjadi masalah :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

13. Orang tua menyalahkan anda dalam berbagai hal tanpa menanyakan terlebih dahulu permasalahan yang sebenarnya:

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

14. Orang tua anda mengatakan sibuk saat meminta diajarkan sesuatu :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

15. Orang tua anda tidak menjawab pertanyaan karena ada pekerjaan lain :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

16. Orang tua anda mengatakan nanti dulu ketika anda ingin bercerita :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

17. Jika anda melakukan kesalahan, orang tua anda akan memarahi dengan kata-kata yang tidak baik :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

18. Orang tua anda memaki ketika anda melakukan kesalahan :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

19. Orang tua anda berteriak apabila perkataannya tidak dilaksanakan :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

ANGKET KOMUNIKASI VERBAL

A. Data Pribadi

Nama Siswa/Siswi :

NIS :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur, sesuai dengan yang anda alami dan rasakan!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda sesuai dengan yang anda alami dan rasakan!
3. Jawaban tidak boleh lebih dari satu!
4. Ingat isi a dengan sebenar-benarnya!
5. Identitas anda kami rahasiakan!

C. Pertanyaan

1. jika anda bertemu dengan teman baru, apakah anda menyapanya :
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
2. jika anda bertemu dengan teman baru, apakah anda menanyakan kabarnya:
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
3. Bahasa anda mudah di fahami dan di mengerti:
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
4. Saat berkomunikasi dengan teman, anda memperkenalkan identitas lengkap:
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
5. Jika anda mendapat amanat, apakah anda menyampaikannya dengan jujur :
a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah
6. Jika anda berjanji apakah menepatinya:

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

7. Ketika anda berbicara, apakah teman anda mendengarkan dan memahaminya :

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

8. Ketika anda berbicara apakah teman anda mengaguminya:

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

9. Berkomunikasi dengan teman anda menyampaikan isi atau topik pembicaraan dengan jelas:

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

10. Ketika anda presentasi di depan apakah anda bisa membujuk teman untuk berbuat baik :

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

11. Ketika anda menyampaikan sesuatu, apakah teman anda mengingatnya:

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

12. Ketika anda menasehati teman anda, apakah teman anda malakukannya:

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

13. Anda merasa kesulitan jika harus menceritakan kembali materi di depan kelas :

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

14. Apakah anda merasa mudah ketika menyetor juz amma:

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

15. Jika guru memberikan pertanyaan lisan di kelas selama proses belajar mengajar, apakah anda aktif menjawab :

a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

16. Jika guru memberikan pertanyaan lisan, anda dengan sukarela mengangkat tangan untuk menjelaskan kembali materi yang diajarkan :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

17. Anda mudah memahami bahasa baru di tempat yang baru :

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah

18. Saat anda berkomunikasi bersama teman dengan cara yang baik dan benar:

- a. Selalu b. Kadang-kadang c. Tidak pernah